

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* Berbantuan Media *Scrapbook* untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVB SDN 88 Bengkulu Tengah

Tira Monita

Universitas Bengkulu
tiramonita3@gmail.com

Sri Dadi

Universitas Bengkulu
srid3154@gmail.com

Panut Setiono

Universitas Bengkulu
setiono.pgsd@unib.ac.id

Abstract

This study aims to improve the attitude of tolerance and learning outcomes of class IVB students at Elementary School 88 Bengkulu Tengah by applying Cooperative Learning model type Time Token assisted by scrapbook media. This research is a Classroom Action Research. Subjects in the study amounted to 21 students with 12 female and 9 male. The research instruments used are observation and test sheets. The data analysis technique used with the Observation Sheet uses the formula for the average score, the highest score, the lowest score, the difference in scores and the range of values for each criterion. The test data was analyzed using the formula of average values and classical learning percentage. The average application of Cooperative Learning model type time token assisted by scrapbook media result of cycle I is 55.8 enough categories and in the second cycle 87.87 very good categories. The average tolerance attitude result of learning cycle I is 5.72 in the enough category and the second cycle which is 10.23 in the very good category. The result of learning ips subjects cycle I average was 70.59 with classical completion 57.14%, increase in cycle II which is 77.6 with classical completion 85.71%. The result of learning ppkn subjects cycle I, average was 69.52 with classical completion 52.38%, increase in cycle II of 78.33 with classical completion 90.4%. Thus, the implementation of Cooperative Learning model type time token assisted by scrapbook media can increase the tolerance attitude and learning outcomes of students in thematic learning in class IVB Elementary School 88 Bengkulu Tengah.

Keywords: Cooperative Learning, Scrapbook Media, Tolerance Attitude, Learning Outcomes

Pendahuluan

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam usaha membantu peserta didik menjadi warga masyarakat yang berguna. Pada saat ini karakter anak sekolah dasar sudah menurun, salah satu bukti yang bisa dilihat adalah dengan perilaku siswa yang tidak menghargai pendapat orang lain. Hal ini diperkuat oleh Damsar (2011:38) yang mengatakan bahwa sekolah mempunyai peran besar dalam membentuk pribadi peserta didik dan menjadi tempat kedua untuk berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah merupakan salah satu harapan untuk meningkatkan karakter baik pada peserta didik.

Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan di sekolah dasar adalah sikap toleransi. Menurut Sarwono (2012:201) sikap toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang harus saling menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Sikap toleransi mempunyai manfaat yaitu terciptanya keharmonisan hidup bersosialisasi, menimbulkan rasa kasih sayang terhadap teman sebaya, dan terciptanya rasa tenang dan damai.

Pengintegrasian nilai-nilai toleransi di dalam proses pembelajaran harus sejalan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2017:3) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi acuan terhadap keberhasilan proses pembelajaran, dimana peserta didik harus mampu memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran dan bisa mendapatkan nilai di atas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan di Kelas IV SDN 88 Bengkulu Tengah yang dilaksanakan pada Tanggal 22 Februari 2021, diperoleh bahwa sebagian besar peserta didik belum menerapkan sikap toleransi terhadap teman sekelasnya. Hal ini terlihat saat pembelajaran dengan sistem berkelompok, peserta didik kurang menghargai pendapat teman satu kelompok, mereka ingin pendapatnya yang benar sendiri. Bahkan peserta didik ada yang tidak ingin satu kelompok dengan teman yang berbeda suku. Selain kurangnya sikap toleransi, kurangnya pengetahuan peserta didik juga terlihat dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai KKM IPS dan PPKn yaitu 70 dengan presentase ketuntasan belajar yaitu 85%. Hasil belajar peserta didik sebagian besar nilai ujiannya belum mencapai nilai KKM, dengan perolehan rata-rata pada pelajaran IPS 67,85 % dan presentase ketuntasan belajar 38,09%, dan perolehan rata-rata pada pelajaran PPKn 63,09% serta presentase ketuntasan belajar 42,85%.

Peneliti melihat bahwa penyebab dari permasalahan di atas dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran baik individu maupun berkelompok. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan guru juga belum menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran. Salah satu karakteristik peserta didik yaitu senang praktik secara langsung dan berkelompok. Hal ini yang didukung oleh pendapat Alim dalam Burhaein (2017:53) bahwa anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik senang melakukan hal secara langsung daripada pemberian teori saja karena dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik secara kontekstual. Peserta didik pada umumnya suka mengelompok dengan teman sebaya atau seusiaanya, maka guru

harus menggunakan model pembelajaran yang membuat kelompok-kelompok yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Ada beberapa alasan mengapa model pembelajaran kooperatif dinilai tepat untuk memfasilitasi pengintegrasian nilai-nilai toleransi dan hasil belajar peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2015:98) yaitu peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain, saling berdiskusi atau saling mengeluarkan pendapat untuk menyimpulkan bersama-sama dan meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dengan belajar berkelompok bisa menilai bagaimana sikap toleransi peserta didik terhadap pendapat orang lain.

Salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*. Menurut Sanjaya (2016:102), model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* adalah salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik dan meningkatkan hasil belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*, tidak hanya membantu peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau berbicara, saling menghargai tetapi dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan bekerja sama dalam kelompok, menghargai anggota dalam kelompok, serta meningkatkan pemahaman. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* menurut Huda (2017:241) yaitu mengajarkan siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.

Pembelajaran akan lebih maksimal dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Menurut Suryani dkk (2019:5), media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang digunakan sesuai teori pembelajaran, tujuan pembelajaran, merangsang pikiran dan keinginan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik mudah memahami materi yang diberikan dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *Scrapbook*. Menurut Wardhani (2018:125), *scrapbook* adalah jenis media konkret yang dikemas dalam buku yang sangat menarik yang diharapkan dapat meningkatkan keefektifan belajar peserta didik. Penggunaan media *scrapbook* bahkan dapat membantu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Menurut Dewi dan Yuliana (2018:21), kelebihan media *scrapbook* yaitu media yang sifatnya konkret dan lebih realistis dalam memaparkan pokok permasalahan yang dibahas. Menggunakan media konkret membantu meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran *Scrapbook* pada Tema 3 Kelas IV MIS Lamgugob Banda Aceh". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media *scrapbook*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi dan hasil belajar penting untuk ditingkatkan bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Sehingga untuk meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik dapat digunakan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah riset tentang "Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Berbantuan Media *Scrapbook* Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil

Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IVB SDN 88 Bengkulu Tengah”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pendidikan Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana setiap siklus mencakup 4 komponen yaitu : (1) Rencana; (2) tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi (Winarni, 2018:221). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IVB SDN 88 Bengkulu Tengah dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook*, lembar observasi sikap toleransi peserta didik dan instrument tes.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data observasi dan tes. Data observasi ini digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif untuk data penerapan keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook*, sedangkan pengolahan data secara kuantitatif untuk data sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik. Rumus yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data observasi

- a) Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$
- b) Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir observasi
- c) Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir observasi
- d) Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah
- e) Kisaran nilai untuk setiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$

(Sudjana : 2016 : 32)

Rentang nilai untuk nilai sikap toleransi dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1 Penilaian Sikap Toleransi

No	Kriteria	Rentang Skor
1	Sangat Baik (SB)	10-12
2	Baik (B)	7-9
3	Cukup (C)	5-6
4	Kurang (K)	3-4

2. Analisis data tes hasil belajar

Adapun untuk mengukur hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

Ex = jumlah seluruh nilai

N = Banyaknya siswa

(Sudjana, 2016)

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 2 : Kriteria Rata-rata Kelas

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	0-40

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

Σf = Jumlah peserta didik yang tuntas

ΣN = Jumlah seluruh peserta didik

(Sudjana, 2016)

Adapun kriteria tingkat ketuntasan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori keseluruhan sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100 %
Baik	71-85 %
Cukup	56-70 %
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	0-40%

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus peneliti memperoleh data bahwa sikap toleransi peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan sikap toleransi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Perbandingan Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Berbantuan Media *Scrapbook*

Keterangan	Siklus I	Siklus II
------------	----------	-----------

	Pert. 1	Pert. 2	Per.1	Pert.2
Observer 1	52,5	59,5	85,5	92
Observer 2	53,5	58	82,5	91,5
Rata-rata O1 dan O2	53	58,75	84	91,75
Rata-rata Pertemuan 1 dan 2	55,8		87,87	
Kategori	Cukup		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 4, skor hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* pada siklus I memperoleh 55,8 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh 87,87 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Observasi Sikap Toleransi Peserta didik.

Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
	O1	O2	O1	O2
Total Skor	126	114	216	214
Rata-rata Skor	120,25		215	
Rata-rata Kelas	5,72		10,23	
Kategori	Cukup		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 5, skor hasil observasi sikap toleransi peserta didik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* pada siklus I memperoleh 5,72 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II memperoleh 10,23 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi sikap toleransi peserta didik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan memperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta didik

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah seluruh peserta didik	21	21
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	21	21
Jumlah peserta didik yang tuntas	12	18
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	9	3
Nilai rata-rata kelas	70,59	77,6

Ketuntasan belajar klasikal	57,14%	85,71%
-----------------------------	--------	--------

Berdasarkan tabel 6, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 70,59 dengan ketuntasan belajar 57,14%, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 77,6 dengan ketuntasan belajar 85,71%. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Peserta didik

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah seluruh peserta didik	21	21
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	21	21
Jumlah peserta didik yang tuntas	11	19
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	10	2
Nilai rata-rata kelas	69,52	78,33
Ketuntasan belajar klasikal	52,38%	90,4%

Berdasarkan tabel 7, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 62,52 dengan ketuntasan belajar 52,38%, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 78,33 dengan ketuntasan belajar 90,4%. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* untuk meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik kelas VIB SDN 88 Bengkulu Tengah. Setelah dilaksanakan penelitian yang dilakukan selama dua siklus hasil yang diperoleh yaitu penerapan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* dapat meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Berbantuan Media *Scrapbook*

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* untuk meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik kelas IVB SDN 88 Bengkulu Tengah. Setelah dilaksanakan penelitian yang dilakukan selama dua siklus hasil yang diperoleh yaitu penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* dapat meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan skor sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian Susilowati (2018) dengan judul “Penerapan Model *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN Tunjungtirta 02”. Hasil penelitian mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar

Pada kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada proses pembelajaran dan guru memberikan informasi tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* agar peserta didik memahami materi pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran.

- b) Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal

Pada tahap ini peserta didik dibimbing oleh guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dan memperhatikan tingkat kecerdasan peserta didik agar tidak semua peserta didik yang pintar berkumpul menjadi satu, tetapi guru belum membagi peserta didik berdasarkan keaktifannya. Peserta didik memilih ketua kelompok dari masing-masing kelompok. Pada kegiatan ini, peserta didik dibantu oleh guru dalam memilih ketua kelompok yang bisa adil, tegas, dan ramah dalam kelompok.

Guru membagikan media *scrapbook* pada masing-masing kelompok dengan meminta peserta didik tidak merusak media *scrapbook*, dan mengamati secara bersama-sama. Kemudian guru meminta peserta didik mengamati gambar-gambar yang ada di dalam media *scrapbook* dan mengajak peserta didik untuk bertanya jawab. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada saat guru mengajak peserta didik bertanya jawab, guru telah membuat interaksi antar peserta didik, seperti ketika salah satu peserta didik selesai menjawab pertanyaan dari guru, guru meminta tanggapan dari peserta didik lain. Kemudian guru meluruskan dan menyimpulkan jawaban yang telah disampaikan peserta didik.

- c) Guru memberikan tugas kepada peserta didik

Pada tahap ini guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk menerima LKPD dan menjelaskan materi dan bagaimana cara menjawab LKPD. Kemudian guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan sesuai pernyataan guru kepada temannya. Setelah ketua kelompok menjelaskan materi dan cara mengerjakan LKPD mereka melakukan diskusi. Setiap peserta didik menyampaikan pendapat dan peserta didik yang lain mendengarkan, jika jawaban belum sesuai maka peserta didik yang lain menyanggah dan menambahkan jawaban. kemudian guru mengawasi diskusi kelompok dengan mengunjungi setiap kelompok secara bergantian, guru menanyakan apakah terdapat kesulitan dalam mengerjakan LKPD atau tidak. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKPD, guru meminta semua kelompok untuk mengecek kembali jawaban LKPD yang telah dikerjakan.

- d) Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik.

Pada tahap ini guru memberikan sejumlah kupon 2-3 kupon berbicara kepada semua peserta didik secara merata, lalu guru menjelaskan cara penggunaan kupon berbicara agar semua peserta didik tidak kesulitan menggunakan kupon berbicara.

- e) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan pendapat. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara.

Pada tahap ini Guru dan peserta didik membahas LKPD bersama-sama setelah semua kelompok selesai mengerjakan.. Setiap peserta didik ingin menjawab atau menjabarkan jawaban yang telah mereka buat harus menyerahkan kupon berbicara terlebih dahulu. Setiap peserta didik yang ingin menyanggah atau menambah jawaban yang telah dipaparkan juga harus menyerahkan kupon berbicara dengan meminta peserta didik lainnya memperhatikan dan memberikan apresiasi. Setiap peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan hanya diberikan waktu 30 detik setelah memberikan kupon berbicara

f) Guru memberikan nilai sesuai dengan waktu yang digunakan.

Pada tahap ini guru meminta ketua kelompok mengumpulkan LKPD yang telah dibahas secara bersama-sama, dan ketua kelompok mengumpul LKPD dengan teratur dan tertib. Lalu guru juga menilai individu dan kelompok mana yang paling aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran termotivasi untuk aktif seperti pesera didik lainnya pada pembelajaran berikutnya. Guru menilai individu dan kelompok dengan melihat kupon yang digunakan saat proses pembelajaran, peserta didik yang telah menghabiskan kupon berbicara dianggap aktif dalam proses pembelajaran. Setelah guru memberikan penilaian kepada peserta didik, guru memberikan pemantapan materi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

g) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran

Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apa yang belum dipahami dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan dan meluruskan kesalahpahaman pada pembelajaran yang telah dilakukan, agar tidak ada peserta didik yang belum memahami materi yang telah diajarkan. Guru menyimpulkan dengan menanyakan materi yang telah dipelajari kepada peserta didik dengan cara menunjuk peserta didik secara acak, jika jawaban belum benar guru akan menanyakan kepada peserta didik lain, atau guru meluruskan dengan menjelaskan jawaban benar. Lalu guru memberikan evaluasi berupa tes tertulis mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, evaluasi dilakukan agar guru dapat mengukur pemahaman materi setelah peserta didik mengikuti pelajaran.

2. Sikap Toleransi Peserta Didik

Hasil observasi sikap toleransi peserta didik terdiri dari tiga indikator sikap toleransi peserta didik pada siklus pertama diperoleh rata-rata skor sebesar 5,72 dengan kategori cukup dan pada siklus kedua diperoleh rata-rata skor sebesar 10,23 dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* dapat meningkatkan sikap toleransi.

Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu saat salah satu peserta didik memberikan jawaban atau tanggapan, peserta didik lainnya memperhatikan dan menghargai peserta didik yang sedang menyampaikan pendapat, dan tidak menyela perkataan dari peserta didik yang sedang berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasan (2010:9) toleransi adalah sikap dan tindakan saling menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Salah satu kelebihan model *Cooperative Learning Tipe Time Token* adalah meningkatkan sikap saling menghargai pendapat orang lain (Huda, 2017:241).

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil tes siklus pertama pada mata pelajaran IPS memperoleh nilai rata-rata kelas 70,59 dengan ketuntasan klasikal 57,14%, kemudian siklus kedua meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 77,6 dengan ketuntasan klasikal 85,71%. Pada

mata pelajaran PPKn pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata kelas 69,52 dengan ketuntasan klasikal 52,38%, kemudian pada siklus kedua meningkat dengan perolehan nilai rata-rata kelas 78,33 dengan ketuntasan klasikal 90,4%.

Hasil tersebut menunjukkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan dari diterapkannya model pembelajaran ini, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua dikarenakan guru telah mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* dengan mengikuti langkah-langkah yang terdapat pada model tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Abdullah (2017), yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lakarsantri II/472 Surabaya" hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan penelitian Yulia Putri Sitepu (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran *Scrapbook* pada Tema 3 Kelas IV MIS Lamgugob Banda Aceh". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media *scrapbook*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Berbantuan Media *Scrapbook*

Pada pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* terlihat terjadi sebuah peningkatan pada setiap siklus. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
- b. Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal dan memberikan media *scrapbook* pada masing-masing kelompok.
- c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
- d. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik.
- e. Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan pendapat.
- f. Guru memberikan nilai sesuai dengan waktu yang digunakan.
- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

2. Sikap Toleransi Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Hal ini terlihat pada langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu saat salah satu peserta didik memberikan jawaban atau tanggapan, peserta didik lainnya memperhatikan dan menghargai peserta didik yang sedang menyampaikan pendapat, dan tidak menyela perkataan dari peserta didik yang sedang berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sikap toleransi pada siklus pertama diperoleh rata-rata skor sebesar 5,72 dengan kategori cukup dan pada siklus kedua diperoleh rata-rata skor sebesar 10,23 dengan kategori sangat baik. Maka dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus pertama pada mata pelajaran IPS memperoleh nilai rata-rata kelas 70,59 dengan ketuntasan klasikal 57,14%, kemudian siklus kedua meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata kelas 77,6 dengan ketuntasan klasikal 85,71%. Pada mata pelajaran PPKn pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata kelas 69,52 dengan ketuntasan klasikal 52,38%, kemudian pada siklus kedua meningkat dengan perolehan nilai rata-rata kelas 78,33 dengan ketuntasan klasikal 90,4%.

Saran

Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* pada saat pembagian kelompok guru tidak membagi kelompok berdasarkan tingkat keaktifan peserta didik sehingga masih terdapat peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* berbantuan media *scrapbook* pada saat penggunaan kupon berbicara, masih ada peserta didik yang belum menghabiskan kupon, bahkan tidak menggunakannya. Maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan penggunaan kupon berbicara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah jika peserta didik menghabiskan kupon tersebut.

Referensi

- Burhaein, E., (2017), "Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD", *Indonesian Journal of Primary Education*, vol.1 no.1, hal : 51-58
- Damsar, (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prennanda Media Group
- Dewi, T. K., dan Yuliana (2018), "Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 9 no.1, hal: 19-25
- Hasan, S. H., (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Huda, M., (2017), *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sanjaya. W., (2019) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Prenada Media
- Sarwono. S. W., (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers. Umi Setia.
- Sitepu, Y. P., (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Scrapbook pada Tema 3 Kelas IV Mis Lamgugob Banda Aceh Tahun Ajaran 2019*. Universitas Islam Negeri

-
- Slavin, R. E., (2015) *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, N., (2017), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, dkk (2019), *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilowati (2018), “Penerapan Model *Time Token Arends* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Tanjugtirto 02”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol.8, no.1, hal : 1-15
- Wardhani, S.W, (2018), “Pengembangan Media *Scrapbook* pada Materi Pengelompokan Hewan untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, *Jurnal Sekolah*. vol. 2, No 2, hal:124-130
- Winarni, E.W., (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta : PT. Cahaya Prima Sentosa.
- Yanti, E. R., dan Abdullah (2017), “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Lakarsantri II/427 Surabaya”, *jurnal Guru Sekolah Dasar*, vol.5, no.3, hal : 1010-1021